

**IMPLEMENTASI METODE *RESOURCE BASED LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL-ISHLAH  
BUNGKAL PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Oleh:

**ABDUL JALAL AZZUHDI**

NIM: 2020620101001

Progam Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

**Ririn Nuraini, M.Pd**

**PONDOK PESANTREN WALISONGO NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA**

**2024**

**IMPLEMENTASI METODE *RESOURCE BASED LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AL-ISHLAH  
BUNGKAL PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah  
Insitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin  
Pondok Pesantren Walisongo  
Ngabar Ponorogo

Oleh:

**Abdul Jalal Azzuhdi**

NIM: 2020620101001

Pembimbing:

**Ririn Nuraini, M.Pd**

**PONDOK PESANTREN WALISONGO NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**

## NOTA DINAS



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309  
Website: <https://iaitm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

**H a l** : NOTA DINAS  
**Lamp.** : 3 (Tiga) Exemplar  
**An. Abdul Jalal Azzuhdi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
**Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo**  
di –  
**T e m p a t**

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Abdul Jalal Azzuhdi  
**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
**NIM** : 2020620101001  
**Judul** : *Implementasi Metode Resource Based Learning dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.*

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Sata (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Ponorogo, 15 Juni 2024  
Pembimbing

Ririn Nuraini, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

J. Sunan Kalijaga Ngabar Siron Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://islmi-ngabar.ac.id/> E-mail: [humaef@islmi-ngabar.ac.id](mailto:humaef@islmi-ngabar.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Abdul Jalal Azzuhdi**  
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**  
NIM : **2020620101001**  
Judul : **Implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan Peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bangkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang mansyasyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : **Jum'at**  
Tanggal : **28 Juni 2024**

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 03 Juli 2024



**Raana Utami Nur Azzah, M.Pd.**  
NIDN. 2194059102

#### Tim Penguji:

Ketua Sidang : **Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.**  
Sekretaris Sidang : **Ririn Nuraini, M.Pd.**  
Penguji : **Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.**

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Abdul Jalal Azruhdi

NIM : 2020620101001

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

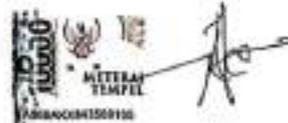
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Implementasi Metode *Resource Based Learning* dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bangkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya. Jika kemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



METERAN  
TEMPEL  
PABRIK/0041500110

Abdul Jalal Azruhdi

NIM. 2020620101001

## ABSTRAK

Azzuhdi Jalal, Abdul. Implementasi Metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Skripsi 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Ririn Nuraini, M.Pd.

### Abstrak

Dalam proses pembelajaran hingga saat ini masih banyak permasalahan yang muncul. Termasuk pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran hingga saat ini masih mengalami banyak permasalahan. Salah satu diantaranya adalah permasalahan tentang tingkat pengetahuan peserta didik. Dimana salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Hal ini bisa berdampak pada menurunnya pengetahuan peserta didik. Baik itu dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Maka dari itu tugas seorang pendidik harus berusaha menciptakan iklim yang nyaman dalam proses pembelajaran. Baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Metode *Resource Based Learning* bisa menjadi salah satu cara untuk membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan efektif. Pemilihan metode dan strategi yang tepat diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. 2) Untuk mengetahui implemetasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. 3) Untuk mengetahui dampak metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles Huberman, yang terdiri dari display data, reduksi data serta penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat pengetahuan peserta didik sudah baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. 2) Langkah langkah metode *resource based learning* ada 6 yaitu: mencari informasi, merencanakan informasi, engumpulkan informasi, menganalisa, mensintesa, evaluasi. 3) Dampak Implementasi Metode *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di sana. hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang semakin baik. Dampak negatif dari metode *Resource Based Learning* adalah: Menuntut kemampuan dan kreatifitas peserta didik dan guru, Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru, *Resource based learning* seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode, *Resource Based Learning*, Pengetahuan Peserta didik.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*”Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2029), 125

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur segala rahman Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini kepada untuk kedua orang tua saya tercinta, adikku, dan keluargaku tersayang yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material serta doa yang diberikan kepada penulis, karena tidak ada kata seindah doa dan tiada doa yang paling mustajab mujarab selain doa dari kedua orang tua. Terima kasih juga motivasinya selama ini, karena tanpa itu penulis tidak akan mengerti tentang kehidupan ini.

Teruntuk semua dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada saya. Yangb terakhir terimakasih banyak kepada rekan rekan Mahasiswa dan Mahasiswi.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji syukur p.enulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Implementasi Metode *Resource Based Learning* Pada Pembelajaran Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S1 “Insitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Indonesia”. Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua di masa yang akan datang. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak

yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, khususnya penulis sampaikan terima kasih kepada yang yang terhormat:

1. Rektor Insitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Walisongo” Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M, Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Walisongo” Ngabar Ponorogo.
3. Ibu Ririn Nuraini, M. Pd selaku Ketua Kaprodi Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Walisongo” Ngabar Ponorogo dan juga sebagai pembimbing i yang telah mengarahkan serta memberi bimbingan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Wahyudi, S. Pd Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
5. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti



**Abdul Jalal Azzuhdi**

**Nim. 2020620101001**

Ponorogo, 15 Juni, 2024

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>NOTA DINAS.....</b>                  | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>          | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                     | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO.....</b>                       | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                 | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>             | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                 | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 7           |
| E. Metode Penelitian .....              | 8           |
| 1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....  | 8           |
| 2 Kehadiran Peneliti .....              | 9           |
| 3 Lokasi Penelitian .....               | 10          |
| 4 Data dan Sumber Data .....            | 10          |
| 5 Prosedur Pengumpulan Data.....        | 11          |
| 6 Teknis Analisis Data .....            | 15          |
| 7 Pengecekan Keabsahan Temuan. ....     | 17          |
| F. Sistematika Pembahasan .....         | 19          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....</b>   | <b>21</b> |
| A. Kajian Teori.....  | 21        |
| B. Telaah Penelitian Terdahulu.....   | 40        |
| <b>BAB III DESKRIPSI DATA.....</b>  | <b>44</b> |
| A. Deskripsi Data Umum.....   | 44        |
| B. Deskripsi Data Khusus.....   | 49        |
| 1. Data Tentang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....  | 49        |
| 2. Data tentang implementasi metode <i>Resource Based Learning</i> dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....  | 51        |
| 3. Data tentang Dampak implementasi metode <i>Resource Based Learning</i> dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....                                     | 53        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>  | <b>58</b> |
| A. Analisis Data tentang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....   | 58        |
| B. Analisis Data Implementasi Metode <i>Resource Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024..... | 59        |
| C. Analisis Data Dampak Implementasi Metode <i>Resource Based Learning</i> dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....                                    | 63        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>68</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 68        |
| B. Kata Penutup.....  | 70        |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 72        |
| SURAT IZIN PENELITIAN.....  | 95        |
| SURAT BUKTI PENELITIAN.....   | 96        |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....   | 97        |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Tabel</b> | <b>Judul</b>                  | <b>Halaman</b> |
|--------------|-------------------------------|----------------|
| 1.1          | Struktur Organisasi Madrasah  | <b>73</b>      |
| 1.2          | Tenaga kependidikan Madrasah  | <b>74</b>      |
| 1.3          | Peserta didik Madrasah        | <b>75</b>      |
| 1.4          | Sarana dan Prasarana Madrasah | <b>76</b>      |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau dapat juga dikatakan sebagai suatu kerja sama di antara mereka merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Model mengajar yang dikelompokkan ke dalam empat hal, yaitu (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, dan (4) modifikasi tingkah laku.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi. Manusia yang berpendidikan akan di tinggikan martabatnya, hal ini selaras dengan kalam Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
«أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ» النحل : ١٢٥

*“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara)*

*yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).*<sup>2</sup>

Salah satu upaya untuk memperlancar proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, adalah menerapkan metode pembelajaran *Resource Based Learning*. *Resources based learning* merupakan salah satu metode penerapan paradigma konstruktivisme. Dalam paradigma pendidikan tradisional, guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar. Dalam paradigma pendidikan modern, tidak lagi demikian. Peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber lain tidak hanya guru. Apalagi di era informasi dan digital saat ini, informasi tersedia di mana mana dalam berbagai bentuk dan jenis mulai dari bentuk cetak, non-cetak, bahkan sumber belajar dari manusia itu sendiri.<sup>3</sup> Dengan belajar menggunakan banyak sumber dapat diharapkan peserta didik lebih tertarik pada materi pembelajaran, agar peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas sehingga keefektifan dalam belajar dapat tercapai secara maksimal.

Metode *Resource Based Learning* akan membuat peserta didik lebih aktif untuk belajar dengan cara mencari sumber belajar yang dibutuhkan sehingga dapat lebih terampil berfikir kreatif untuk memecahkan masalah. Jadi, pada akhirnya *Resource Based Learning* dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Keaktifan

---

<sup>2</sup> An-Nahl, 17 : 125

<sup>3</sup>Nasir A. R. Lasaka, Jamaludin, dan Bonifasius Saneba, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Resource Based Learning (RESOURCE BASED LEARNING)* Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Sampaka" *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No.1 (2014) h. 154.

peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* adalah peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan dan memaksimalkan hasil belajar.<sup>4</sup>

Manfaat dari setiap sumber belajar tergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang di gunakan. Berdasarkan kriteria umum untuk menjamin bahwa sumber belajar adalah sumber belajar yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, Ekonomis dalam artian murah, Praktis dan Sederhana dalam artian tidak memerlukan pelayanan, pengadaan yang sulit dan langka. Misal proyektor, foto dan peta, Harus dapat tersedia dengan cepat dalam artian itu dekat, Bersifat Fleksibel, Harus memungkinkan peserta didik untuk memacu diri sendiri, Dapat memenuhi berbagai kebutuhan para peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan ada beberapa permasalahan sebagai berikut, perlunya peningkatan dari segi pengetahuan pada peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, terdapat kondisi yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berbagai langkah telah diupayakan, namun masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami bahan pelajaran yang

---

<sup>4</sup> Nasir A. R. Lasaka, Ibid h. 163

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).

diajarkan. Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara memberikan kemudahan bagi peserta didik pada saat belajar. Dalam hal ini yang sangat terpenting adalah menerapkan metode mengajar yang tepat untuk meminimalisasi kesulitan belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Sebagai tenaga pendidik, tentunya setiap guru mengharapkan agar peserta didik dapat mencapai prestasi yang baik dan dapat menumbuhkan minat dalam belajar. Namun dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang suka atau bahkan malas dalam belajar. Mereka menganggap belajar adalah hal yang membosankan sehingga peserta didik menghindari dan bahkan membenci belajar. Kondisi ini tentu saja merupakan kendala yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Namun dalam penerapannya guru belum atau kurang memaksimalkan dalam upaya meminimalisasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Hal ini disebabkan kurangnya pendekatan melalui penerapan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran yang dilakukan guru, mengakibatkan peserta didik kurang memiliki kemampuan deklaratif dan prosedural, namun disisi lain guru selalu menghendaki agar peserta didik memperoleh kedua macam pengetahuan tersebut, agar mereka dapat melakukan suatu kegiatan dengan berhasil tanpa memperhatikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya khususnya pada proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di MA Maarif Al Ishlah Bungkal, 20 Oktober 2023.

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap, membaca, menulis, menalar dan ketidakmampuan dalam berhitung. Definisi tentang kesulitan belajar di Indonesia belum ada yang baku. Abdurrahman mengatakan bahwa “semua peserta didik yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut peserta didik berkesulitan dalam belajar.”<sup>7</sup>

Menurut Ibu Anis Zakiyatul M., M. Pd. sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru telah menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Metode yang sering digunakan Ibu Anis Zakiyatul M., M. Pd. adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode *Resource Based Learning* dan metode demonstrasi<sup>8</sup>

Untuk mengatasi tercapainya tujuan pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Resource Based Learning*. Metode *Resource Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber pelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Peserta didik dapat belajar dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila peserta didik

---

<sup>7</sup> Heronimus Delu Pingge, “*Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka*” Jurnal Prima Edukasia vol.4 no. 2 (2016) h.3

<sup>8</sup> Sumber penelitian di Madrasah Aliyah Maarif Al Ishlah Bungkal, 23 Oktober 2023

mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu. Dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* peserta didik dapat dibawa langsung kepada sumber belajar seperti labotarium, pabrik, alam sekitar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Resource Based Learning* dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
3. Bagaimana dampak implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.
2. Untuk mengetahui implemetasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis:

Bahwa penelitian ini diharapkan mampu merubah khazanah dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya pada bidang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta mampu menambah wawasan motivasi pendidik dalam kreatifitasnya pada bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan tentang metode pembelajaran dan indikator tingkat pengetahuan peserta didik sebagai pembelajaran yang bisa digunakan untuk ketercapaian dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh dalam pelaksanaan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Resource Based Learning*.

## **E. Metode Penelitian**

### **1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau

tulisan yang berasal dari objek penelitian yang diamati.<sup>9</sup> Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.<sup>10</sup>

## 2 Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian maka kehadiran peneliti sangatlah diutamakan karena dalam hal ini kehadiran peneliti digunakan sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Bicklen di dalam bukunya Abdul Halim, kehadiran peneliti sangatlah diperlukan secara mutlak, peneliti digunakan sebagai instrument, sekaligus sebagai pengumpulan data karena dengan menggunakan instrumen peneliti maka data akan bisa di dapatkan secara alami dan sesuai kondisi sesungguhnya.<sup>11</sup> Menurut Sadar di dalam bukunya Alpino Susanto, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang

---

<sup>9</sup> Moeloeng Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4

<sup>10</sup> Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

<sup>11</sup> Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 13

sangat penting dan merupakan instrument yang utama dalam penelitian.<sup>12</sup> Karena dalam sebuah penelitian dikatakan valid atau tidaknya tergantung dengan kehadiran dalam penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kehadiran penelitian ke lokasi penelitian merupakan sebuah instrument yang sangat penting karena dengan kehadiran penelitian ini bisa mendapat data yang valid dan akurat yang bisa diperoleh dari sumber-sumber data yang terpilih. Dalam hal ini kehadiran peneliti sebagai partisipasi pasif, yaitu peneliti secara langsung mewawancarai salah satu guru pendidikan agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal Ponorogo.

### 3 Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Alasan saya mengambil tempat penelitian di sekolah ini adalah karena di sana sudah menerapkan metode pembelajaran *Resource Based Learning* meskipun tidak semua guru menerapkannya. Dengan demikian peneliti yakin bahwa hal tersebut akan mendukung pengembangan ide ide inovatif dalam penelitian kali ini.

### 4 Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diambil dari wawancara dan tindakan yang diambil dari hasil observasi. Penelitian ini akan

---

<sup>12</sup> Alpino Susanto et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Klaten: Lakeisha, 2020), 13

menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya<sup>13</sup>. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan hasil wawancara dengan narasumber utama. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Peserta didik dan Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari sumber utama atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.<sup>14</sup> Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari data primer seperti buku-buku tentang Sejarah Kebudayaan Islam, tulisan dan dokumen lainnya.

## 5 Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data dengan beberapa instrumen yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dari lapangan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

---

<sup>13</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*. (Pekanbaru: UR Press, 2021) hlm. 49

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012) hlm. 225

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. Observasi dikategorikan ke dalam: Pertama, observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. Kedua, observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi karena peneliti murni sebagai peneliti saja dan bukan merupakan anggota dari lembaga tersebut.

b) Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>16</sup>Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri

---

<sup>15</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 90

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 67

sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>17</sup>

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

2) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012) hlm. 231

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak struktur atau wawancara mendalam karena peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dll, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain lain.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai sejarah Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo, visi, misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, serta dokumen-dokumen terkait Implementasi metode resource based learning dalam meningkatkan

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 233

pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI Madrasah Aliyah ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

## 6 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman.<sup>19</sup>

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan

---

<sup>19</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 160-162

pengumpulan data mana yang di pilihnya. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

#### 7 Pengecekan Keabsahan Temuan.

Untuk memastikan data atau informasi lengkap dan validitas dan reliabilitasnya tinggi pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Agar data benar-benar valid

##### a. Triangulasi data dan sumber data

yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi

dari satu informan saja , tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi : Waka Kurikulum, Guru dan Peserta didik.<sup>20</sup> Triangulasi dibagi menjadi dua yaitu :

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Oleh karena itu, pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kredibilitas data penelitian. Pengujian data melalui triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara pada siang hari dengan waktu pagi atau sore hari. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

---

<sup>20</sup> exy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 112. exy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 112.

<sup>21</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 132

## F. Sistematika Pembahasan

**BAB I:** Pendahuluan, pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Berisi kajian teori yang mendeskripsikan teori tentang metode *Resource Based Learning*, pengetahuan peserta didik, Sejarah Kebudayaan Islam dan telaah hasil penelitian terdahulu.

**BAB III:** Berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus tentang tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dan dampak metode implementasi *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

**BAB IV:** Berisi tentang analisis data terkait tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dan dampak metode

implementasi *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

**BAB V:** Penutup meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode *Resource Based Learning*

Metode *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar.<sup>22</sup> Belajar dengan menggunakan banyak sumber belajar akan sangat mempermudah proses pembelajaran karena sumber yang digunakan tak hanya dari buku dan guru saja. Penggunaan sumber belajar yang banyak membuat peserta didik lebih banyak dalam bereksplorasi untuk mencari informasi.

Menurut Baswick, metode *Resource Based Learning* yaitu pembelajaran melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, web, surat kabar, multimedia, lingkungan, laboratorium dan masyarakat), dimana para peserta didik akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin.<sup>23</sup> *Resource based learning* adalah model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran sebagai perantara komunikasi menyampaikan isi materi pembelajaran. *Resource based learning* merupakan suatu sistem metode pembelajaran berorientasi pada peserta didik yang diatur sangat rapi untuk kemandirian dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan keseluruhan

---

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2014). h.65.

<sup>23</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 215.

kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sumber belajar, baik manusia maupun belajar non manusia dalam situasi pembelajaran secara kognitif, afektif psikomotorik.

Penerapan metode *Resource Based Learning* dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa. Metode pembelajaran *Resource Based Learning* memfokuskan tujuan pada tercapainya kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan, mengidentifikasi dan mengamati informasi, membuat hipotesis, menyusun pertanyaan dan mengolah informasi serta menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dapat dipecahkan. Hasil analisis maka dapat diungkapkan bagaimana penerapan metode pembelajaran *Resource Based Learning* dengan dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence terbaik dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

Belajar berdasarkan sumber (*Resource based Learning*) adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu baik sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid.<sup>24</sup> Dalam *Resource Based Learning* guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Murid dapat belajar dalam kelas, laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam “ruang

---

<sup>24</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 215

sumber belajar yang khusus” bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubung dengan tugas atau masalah tertentu.<sup>25</sup>

Pembelajaran berdasarkan sumber melibatkan berbagai sumber yaitu orang, buku, web, surat kabar, dan lain-lain. Dimana dengan memanfaatkan sumber belajar tersebut bermaksud untuk meningkatkan kegiatan belajar dan hasil belajar.<sup>26</sup> Sumber belajar diperoleh dari lingkungan maupun pengalaman, asalkan dapat digunakan dan mendukung kegiatan belajar secara efektif dan mempermudah pencapaian pembelajaran, baik disediakan dan tidak disediakan langsung maupun non langsung dan konkret maupun abstrak. Tetapi tetap terarah dan bersifat formal.<sup>27</sup>

Metode ini dapat dipersingkat atau diperpanjang berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu, selama satu atau dua jam. Metode ini penggunaannya dalam pembelajaran begitu fleksibel atau lugas, tergantung pada kemampuan guru menggunakannya.<sup>28</sup> Berdasarkan pendapat diatas pembelajaran yang menghadapkan peserta didik kepada sejumlah sumber belajar secara kelompok maupun individu, dimana dalam pembelajaran pendidik sebagai

---

<sup>25</sup> Ulfah, N, Doctoral dissertation: “*Penerapan model pembelajaran resource based learning (RBL) dengan memanfaatkan media lingkungan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi pada materi pokok himpunan kelas VII A MTs*” Hasyim Asy’ari Welahan Jepara tahun pelajaran 2010/2011”(IAIN Walisongo, 2011)

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)h. 36

<sup>27</sup> Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 127.

<sup>28</sup> Lasaka, N. A., Jamaludin, J., & Saneba, B. “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resource Based Learning (RBL) Pada Pembelajaran PKn Di Kelas IV SDN Sampaka*” Jurnal Kreatif Tadulako. Vol. 5 No. 1, h. 159

fasilitator saja tidak menyampaikan bahan pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh sumber belajar sangat beragam jenisnya, asalkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara terarah dan bersifat formal. Setiap pendekatan pembelajaran tentunya memiliki ciri-ciri masing-masing, termasuk metode *resource based leaning*.

Menurut Nasution, ciri-ciri metode *Resource Based Learning* belajar berdasarkan sumber adalah:<sup>29</sup>

- a. *Resource Based Learning* memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audiovisual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Ini tidak berarti bahwa pengajaran berbentuk kuliah atau ceramah ditiadakan akan tetapi dapat digunakan segala macam metode yang dianggap paling sesuai untuk tujuan tertentu.
- b. *Resource Based Learning* berusaha memberi pengertian kepada peserta didik tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya. Peserta didik harus

---

<sup>29</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h. 27.

diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya diri.

- c. *Resource Based Learning* berhasrat untuk mengganti pasif peserta didik dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya. Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya, penuh variasi.<sup>30</sup>
- d. *Resource Based Learning* berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan para peserta didik belajar yang dengan cara yang sama.
- e. *Resource Based Learning* memberi kesempatan kepada peserta didik bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- f. *Resource Based Learning* lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar. *Resource Based Learning* juga berusaha mengembangkan kepercayaan diri peserta didik dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode *resource based learning* ini adalah:
  - a. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan.

Salah satu langkah yang paling penting dalam *Resources Based Learning* adalah melibatkan peserta didik dalam mengembangkan

---

<sup>30</sup> S. Nasution, Berbagai..., hal. 27

pertanyaan. Sekali pertanyaan ini telah terbangun, mereka dibimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- b. Langkah kedua yang harus dilakukan peserta didik adalah merencanakan cara mencari Informasi.

Peserta didik difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial sekaligus menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi tersebut, apakah melalui membaca buku atau info cetak lain, searching di web, mengamati langsung, mewawancarai, dll. Sumber informasi tentunya harus beragam, sumber informasi dapat meliputi cetak, noncetak, maupun orang.

- c. Langkah ketiga, yang dilakukan peserta didik berikutnya adalah mengumpulkan Informasi. Untuk hal ini, pastikan bahwa semua sumber informasi telah tersedia dan dipersiapkan dengan baik.
- d. Langkah selanjutnya adalah menggunakan informasi.

Dalam proses pengumpulan informasi peserta didik akan membaca, mendengar, menyentuh, atau melihat sendiri sumber informasi tersebut. Setelah semua terkumpul, siswa perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar melakukan copy and paste terhadap informasi yang diperoleh tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut kedalam kata atau bahasanya sendiri, dengan tidak lupa tetap mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa.

- e. Langkah selanjutnya adalah mensintesa informasi.

Berbekal informasi yang telah diperoleh, siswa dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain. Siswa diminta untuk merencanakan cara terbaik untuk menyajikan hasilnya kepada orang lain.

- f. Langkah terakhir adalah evaluasi. Setelah semua informasi disusun dengan baik kedalam berbagai format yang relevan sendiri.

Pengajaran ini tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai, akan tetapi mementingkan kemampuan murid untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, penguasaan berbagai ketrampilan termasuk ketrampilan berfikir analisis dan juga menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi perkembangan zaman.<sup>31</sup>

Menurut Nasution (1982:18) Pembelajaran *Resource Based Learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan<sup>32</sup>. Berikut merupakan kelebihan dari *Resource Based Learning*:

- a. Bebas mengakomodasi perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat dan pengetahuan awal mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar sesuai dengan

---

<sup>31</sup> Nasution. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 32

<sup>32</sup> Herry Widyastono.2013.*Pengembangankurikulum di era otonomidaerah*. Jakarta: Bumiaksara. 43

kecepatannya masing-masing. Sumber belajar dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik .

- b. Bebas mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterampilan mengevaluasi. Jadi bebas memungkinkan siswa menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisinal.
- c. Proses pembelajaran dengan metode bebas mendorong siswa untuk bisa bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Jadi dapat melatih kemandirian belajar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, lebih tertanam dalam pada dirinya karena ia sendiri secara pribadi yang menemukan dan membangun pemahaman.
- d. Bebas menyediakan peluang kepada peserta didik untuk menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang efektif. Peserta didik akan mampu bagaimana menemukan dan memilih informasi yang tepat, menggunakan informasi tersebut, mengolah dan menciptakan pengetahuan baru berdasarkan informasi tersebut serta menyebarkan atau menyajikan kembali informasi tersebut kepada orang lain.
- e. Dengan Bebas peserta didik akan belajar bagaimana belajar (*learning to learn*). Sekali ia melihat informasi, ia akan mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya.

Kekurangan *Resource Based Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Menuntut kemampuan dan kreatifitas peserta didik dan guru.
- b. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.
- c. *Resource based learning* seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
- d. Strategi ini mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan contoh dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan Peserta didik.
- e. Melalui pengalaman langsung atau dengan train and eror, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melaui penyajian secara lisan oleh guru.

## 2. Pengetahuan Peserta Didik

- a. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda.<sup>33</sup> Peserta didik merupakan bagian penting dalam komponen pembelajaran, tanpa mengenyampingkan komponen lainnya, karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya peserta didik. Peserta didik lah yang

---

<sup>33</sup> Noto Atmojo, 2010. *Pengetahuan Pendidikan Pembelajaran*. Hal.10.

membutuhkan pengajaran, terlebih ketika menggunakan pendekatan *constructivism*, pendidik atau guru hanya berusaha memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Begitupun sebaliknya, guru tidak akan mungkin mengajar tanpa peserta didik. Namun demikian, jika tidak ada pendidik, peserta didik masih bisa melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar secara mandiri.<sup>34</sup>

Faktor pendukung untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik merujuk pada segala aspek atau tindakan yang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik adalah faktor intrinsik, yaitu dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik. Salah satu contoh faktor pendukung adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada sebagai media pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Kontribusi guru bisa menghasilkan output yang elegan. Termasuk guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mendalam peran dapat menciptakan peserta didik untuk mengamalkan akhlak dan budi pekerti, perilaku terpuji dan nilai-nilai agama yang kuat.<sup>35</sup>

#### b. Indikator Pengetahuan Peserta Didik

Penerapan metode *Resource Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Kegiatan ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru

---

<sup>34</sup> Salkind, N. J. (Ed.). (2008). *Encyclopedia of Educational Psychology* (Vols. 1 & 2). California: SAGE Publications, Inc.

<sup>35</sup> Zakarya. *Innovative Education Journal* Vol. 5, No. 2, July 2023

yang berasal dari luar diri peserta didik. Minat merupakan perasaan suka dan senang seseorang terhadap suatu objek. Peserta didik yang berminat untuk belajar, maka akan memusatkan perhatian dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat pembelajaran. Hal tersebut karena minat merupakan dampak positif dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan serta minat belajar secara terus-menerus. Dalam rangka menumbuhkan minat dan pengetahuan belajar peserta didik kedalam 3 konsep, yaitu minat sebagai ciri disposisional seseorang, minat sebagai ciri lingkungan belajar, dan minat merupakan keadaan psikologis.<sup>36</sup>

Belajar yang disertai dengan minat memberikan dampak positif yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang belajar berdasarkan kemauan dan minat akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu, guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minatnya. Plant menjelaskan bahwa, Pendidik biasanya menganggap motivasi intrinsik lebih diinginkan daripada motivasi ekstrinsik, dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hasil motivasi intrinsik lebih baik daripada hasil yang diperoleh dengan motivasi ekstrinsik.<sup>37</sup> Dalam teori belajar konstruktivisme, Piaget menekankan bahwa kecerdasan berasal dari

---

<sup>36</sup> Krap, Andreas. 1999. *Interest, Motivation, and Learning: An-educational Psychological Perceptive. European Journal of Psychological Education, XIV (23<sup>2</sup> 40).* Germany: University of The German Forces .

<sup>37</sup> Ryan, Connell, & Plant. 1990. *Emotions in Nondirected Text Learning. Learning and Individual Differences, 2 (1):1<sup>2</sup>17.*

proses mengorganisasikan (*organizing*) dan mengadaptasi (*adaption*).<sup>38</sup> Pengorganisasian diartikan sebagai kecenderungan setiap anak untuk mengintegrasikan proses menjadi sebuah sistem yang saling berhubungan. Sedangkan mengartikan adaptasi (*adaption*) sebagai kecenderungan bawaan dari seorang anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dan interaksi-interaksi tersebut akan menumbuhkan perkembangan dari organisasi mental yang kompleks secara progresif.<sup>39</sup>

Struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom. Dalam pendidikan, tiga ranah Taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, afekti, dan psikomotorik yang penting dan sangat diperlukan. Dalam ranah kognitif dapat mengembangkan keahlian anak melalui pengetahuan, ranah afektif dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya, sedangkan dalam ranah psikomotorik, peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang

---

<sup>38</sup> Simatwa E. M. W. ,et al. (2010). *Piaget's Theory of Intellectual Development and Its Implications for Instructional Management at Pre-Secondary School Level Educational Research Review* 5, 366-37

<sup>39</sup> Bodner. 1986. Constructivism: A theory Of Knowledge. *Journal of Chemical Education* Volume 63, 873-878

sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata.<sup>40</sup> Dalam pendidikan, ada tiga ranah Taksonomi Bloom yaitu:

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Menurut Utari, ranah kognitif bertujuan untuk mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) knowledge (pengetahuan), (2) comprehension (pemahaman atau persepsi), (3) application (penerapan), (4) analysis (penguraian atau penjabaran), (5) synthesis (pemaduan), dan (6) evaluation (penilaian).<sup>41</sup>

#### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektif yang pada umumnya

---

<sup>40</sup> Ulfah, Opan Arifudin. Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia *Jurnal Al-Amar (JAA)* Vol. 4, No. 1, Januari 2023, Hal. 13-22

<sup>41</sup> Utari & Wowo (2012). Kemampuan dan Disposisi berpikir logis, kritis, dan kreatif Matematik (Eksperimen terhadap siswa Sma Menggugulkan Pembelajaran berbasis masalah dan Stategi Think-Talk-Write). *Jurnal Pengajaran MIPA.*, 17(1), 17-33, *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

peserta didik lemah dalam penguasaannya. Kartwohl & Bloom dalam Magdalena, ranah afektif terbagi menjadi 5 kategori yaitu : 1) *Receiving/Attending/Penerimaan* : Kategori ini merupakan tingkat afektif yang terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif. Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik. 2) *Responding/Menanggapi* : Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang melingkupi, dianut masyarakat. 3) *Valuing/Penilaian* : Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. 4) *Organization/Organisasi/Mengelola* : Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. 5) *Characterization/Karakteristik* : Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>42</sup>

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (*motorik*) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar,

---

<sup>42</sup> Magdalena. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48- 62.

kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Menurut Pohan, mengemukakan bahwa kategori yang termasuk dalam ranah psikomotorik ini adalah sebagai berikut : 1) Meniru, 2) Memanipulasi, 3) Pengalamiahan, 4) Artikulasi.<sup>43</sup>

Menurut Notoatmodjo pengetahuan peserta didik terhadap objek mempunyai intensitas atau itngkat yang berbeda-beda. Secara garis besar tingkat pengetahuan dibagi dalam 6 tingkat.<sup>44</sup> yaitu :

- a. Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkatan ini seseorang hanya mampu melakukan recall atau mengulang suatu memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b. Memahami (*Comprehension*) Dapat diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek, bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, tetapi dapat menginterpretasikannya secara benar tentang objek yang diketahui.
- c. Aplikasi (*Application*) Merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami objek yang dimaksud, serta dapat menggunakan dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda.

---

<sup>43</sup> Pohan. (2017). Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *AtTazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(2), 15-28.

<sup>44</sup> Notoatmodjo. 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- d. Analisis (*Analysis*) Merupakan kemampuan seseorang untuk memisahkan atau menjabarkan yang kemudian mencari hubungan antara komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.
- e. Sintesis (*synthesis*) Merupakan kemampuan untuk merangkum komponen-komponen dari pengetahuan yang ada atau yang dimiliki dan meletakkannya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga tersusun suatu formula baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*) Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu dengan sendirinya, yang didasarkan pada suatu kriteria yang telah dibuat atau ditentukan sendiri atau menggunakan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Notoatmodjo dan Kholid bahwa yang dicakup dalam tingkatan pengetahuan.<sup>45</sup> yaitu:

- a. Tahu (*know*) Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.
- b. Memahami (*comprehension*) Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

---

<sup>45</sup> Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- c. Aplikasi (*application*) Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
  - d. Analisis (*analysis*) Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
  - e. Sintesis (*synthesis*) Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.
  - f. Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.
3. Definisi Sejarah Kebudayaan Islam

Pemahaman mengenai Sejarah Kebudayaan Islam baik dari sisi konsep dan komponennya menjadi kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendekatan dalam Sejarah Islam digunakan sebagai landasan berfikir dan untuk memahami peristiwa sejarah yang mengandung nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyajian materi Sejarah Kebudayaan Islam disusun

menyesuaikan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi lulusan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas berlangsung secara menyenangkan, membangkitkan pemikiran kritis serta dapat mengembangkan kepribadian sesuai nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam pada diri peserta didik. Evaluasi praktek pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dengan menyeimbangkan aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.<sup>46</sup>

Pengembangan pendidikan karakter peserta didik dilakukan melalui kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui keteladanan terhadap tokoh yang dibahas dalam materi pembelajaran, khususnya keteladanan dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para ulama, dan para tokoh besar dalam Islam sehingga terbangun beberapa karakter seperti: religius, jujur, bertanggung jawab, mandiri, peduli sosial dan kerja keras. Karakter-karakter tersebut diteladani dan menjadi landasan peserta didik dalam berkehidupan di dunia modern ini. Melalui pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik mendapatkan ibrah yang berarti pelajaran. Artinya ketika peserta didik mempelajari materi pembelajaran, ia akan mendapatkan pelajaran berharga dari materi tersebut. Setelah mempelajari materi pelajaran peserta didik menemukan pelajaran baik untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

---

<sup>46</sup> Yudhi Fachrudin, *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. STAI Binamadani. Hal 60.

aspek spiritual dan sosial. Nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat jelas misalnya dalam keteladanan dakwah Nabi Muhammad dan para sahabat yang meliputi kegigihan, kesabaran, dan ketabahan.<sup>47</sup> Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Di tingkat Madrasah Aliyah dikaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia. Dalam permenag nomor 912 tentang Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah, menjelaskan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari lima mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah yang memberikan informasi terkait asal-usul kejadian pada Pra dakwah Nabi Muhammad SAW hingga masa keemasan Islam. Pemberian informasi inilah yang dijadikan sebagai contoh untuk peserta didik dalam membentuk sikap, moral, dan akhlak terpuji. Adapun ruang lingkup pembahasan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi; Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah. Kepemimpinan ummat setelah Rasulullah SAW wafat.

---

<sup>47</sup> Ibnu Rusydi. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Hal.82

Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M). Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M). Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang). Dan Perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. “Penerapan metode *Resource Based Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Peserta Didik SmkN 2 Depok Yogyakarta”

Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2011.<sup>48</sup> Fokus penelitian ini adalah :

Penerapan metode *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran teknik perbaikan bodi otomotif di tinjau dari keaktifan, kreativitas, rasa senang belajar dan hasil belajar siswa kelas XI semester II program keahlian teknik otomotif SMK N 2 Depok Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012, Peningkatan kualitas proses pembelajaran teknik perbaikan bodi otomotif yang ditinjau dari keaktifan siswa, kreativitas siswa, rasa senang belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian body 9 repair and painting SMK N 2 Depok Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 setelah menggunakan *Metode Resource Based Learning*.

---

<sup>48</sup> Aryo Putro Hadiningtyas, “*Penerapan Resource Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Peserta Didik SmkN 2 Depok Yogyakarta*” (Universitas Negeri Yogyakarta 2011)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI TPBO/ B SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, rasa senang belajar dan hasil belajar peserta didik dilakukan melalui pencarian materi ajar oleh siswa menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dari aneka sumber selanjutnya implementasi dalam proses pembelajaran dikelas melalui proses diskusi. 2) Melalui penerapan metode *resource based learning* dapat meningkatkan indikator siswa aktif 46%, indikator kreatif 40% dan indikator rasa senang belajar 53% pada siklus I. Pada siklus II didapatkan peningkatan indikator aktif 63%, indikator kreatif 56% dan indikator rasa senang belajar 70%, selanjutnya pada siklus III didapatkan peningkatan indikator aktif 83%, indikator kreatif 73% dan indikator rasa senang belajar 90%. 3) Melalui penerapan metode *Resource Based Learning* dapat meningkatkan ketercapaian nilai KKM oleh siswa pada siklus I sebesar 50%, selanjutnya meningkat pada siklus II menjadi 63%, dan pada siklus III meningkat menjadi 80%.

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan, yaitu membahas tentang penerapan metode *Resource Based Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian Aryo Putro Hadiningtyas Penerapan *Resource Based Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Peserta Didik, sedangkan penelitian kali ini adalah Implementasi metode *Resource Based Learning* dalam

meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Pengetahuan Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Smpn 2 Takengon.

Sksipsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019.<sup>49</sup> Fokus penelitian ini adalah : cara mengetahui tingkat pengetahuan ranah afektif, kognitif serta psikomotor peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 2 Takengon.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, Pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena keberhasilan suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap materi-materi pembelajarannya. Namun di kelas VIII SMPN 2 Takengon masih kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan, yaitu membahas tentang tingkat pengetahuan peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian Vela Rizmitami membahas tentang Pengetahuan Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,

---

<sup>49</sup> Vela Rizmitami, pengetahuan ranah afektif, kognitif serta psikomotor peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 2 Takengon.

Sedangkan penelitian kali ini membahas tentang Implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. “Penerapan Model *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas IV Min 6 Bandar Lampung”

“Skripsi, Mila Rosita, “Penerapan Metode *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas IV Min 6 Bandar Lampung”

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Resource Based Learning* dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif peserta didik pada pembelajaran Sejarah peserta didik kelas VIIA SMP 2 Mejubo Kudus tahun ajaran 2008/2009. Peningkatan kemampuan berfikir kreatif tersebut diiringi pula dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, Baik kemampuan berfikir kreatif maupun dari hasil belajar peserta didik.<sup>50</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan, yaitu membahas tentang penerapan metode *Resource Based Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian Mila Rosita membahas tentang tingkat keterampilan berfikir kreatif peserta didik pada pembelajaran Sejarah, sedangkan penelitian kali ini adalah Implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>50</sup> Mila Rosita, “Penerapan Metode *Resource Based Learning* (Rbl) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas IV Min 6 Bandar Lampung” (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h. 85

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo**

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Kalisat, Bungkal, Ponorogo adalah Pondok Pesantren yang menggabungkan system tradisional dengan system modern dan juga dapat merealisasikan kemampuan santri dengan perkembangan zaman.

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah adalah sebuah lembaga pesantren yang didirikan oleh Yayasan Al-Ikhlas Kalisat (YIK). berada di satu kompleks dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Ishlah, sebagai perwujudan kembali (khittoh) diniyah yang saat ini sudah mulai luntur di kehidupan bermasyarakat, sehingga kehadiran Pondok Pesantren merupakan sebuah tuntutan yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Dengan berpedoman kepada Al-qur'an, Hadits dan kitab-kitab karya salafus Sholih (Kitab Kuning), serta metode pembelajaran klasik (Bandongan, Sorogan) yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang lebih modern (Musyawarah, Tutorial).

Pondok Pesantren adalah sebagai bentuk lembaga pendidikan tradisional dan sekaligus sebagai lembaga pendidikan asli khas Indonesia, yang telah memberikan andil besar terhadap pengembangan sumberdaya manusia, baik dalam pembinaan akhlak dan pengembangan kurikulum maupun sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren yang semula berjalan sebagai lembaga pendidikan tradisional yang sering diidentikkan dengan pengajian kitab kuning/salaf, sekarang mengalami perubahan yang cukup berarti, sehingga pesantren dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kategori. Ada yang tetap pada ketradisionalannya, ada yang menggabungkan dengan sistem modern secara berimbang, ada pula yang mengintegrasikan dengan sistem modern yang lebih didominasi sistem tersebut.<sup>51</sup>

## **2. Letak geografis Pondok pesantren Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo**

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah berada di Jalan Kapuas Desa/Kelurahan Kalisat kecamatan Bungkal Kota/Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, di pedesaan yang tidak jauh dari pusat kota/kabupaten.

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal peserta didik mayoritas berdomisili di sekitar lokasi madrasah dan wilayah diluar Kecamatan Bungkal. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah relatif meluas dan merata dimasyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati anak-anak yang berada di sekitar radius 15 km dari madrasah. Sedangkan yang di Asrama peserta didik berasal dari berbagai pelosok sekitar Kecamatan 46 Ngrayun. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Pada tahun pelajaran 2011/2012, peminat dari masyarakat sekitar semakin meningkat.

---

<sup>51</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan diminati dari beberapa daerah, terutama dari wilayah Ponorogo, apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka madrasah ini menjadi sangat ideal.<sup>52</sup>

### **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo**

#### a. Visi :

Beriman Bertakwa Berilmu Pengetahuan dan Tehnologi. (Unggul Prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berakhlaqul Karimah) Indikator-indikatornya adalah:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- 2) Unggul dalam peningkatan Prestasi UNAS
- 3) Unggul dalam peningkatan Prestasi Bahasa Arab
- 4) Unggul dalam peningkatan Prestasi Bahasa Inggris
- 5) Unggul dalam peningkatan Prestasi Olah Raga

#### b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran Pembimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran Agama Islam, Al-Qur'an, Hadist dan Ahlussunah Wal Jama'ah sebagai sumber

---

<sup>52</sup> Dokumentasi, Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

kearifan dalam segala tindakan dan menanamkan wawasan keagamaan haluan ahlusunah waljama'ah.

- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Sekolah.
- 4) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib Berakhlakul Karimah dan melaksanakan Syari'at Islam yang berhaluan Ahlusnah waljama'ah.

c. Tujuan Madrasah :

Menumbuh kembangkan Sikap dan Amaliyah Keagamaan Islam. Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat. Memberi bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mampu mendorong kemampuan teknologi dan berakhlakul Karimah.<sup>53</sup>

**4. Data Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal**

- a. Jumlah seluruh guru adalah 22 guru. Dengan rincian yang berstatus sebagai guru strata-1 dan berstatus Guru tetap yayasan ada 18 orang, Guru yang berstatus strata-2 ada 1 orang, dan guru yang berstatus pegawai tetap yayasan ada 3 orang.

---

<sup>53</sup> Dokumenasi, Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal

b. Data Peserta didik 2023-2024

kelas X : 18 Peserta Didik

kelas XI : 35 Peserta Didik

kelas XII : 29 Peserta Didik

Jumlah Keseluruhan : 82 Peserta Didik

Untuk lebih jelas dan terperinci tentang struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal tertera dalam lampiran<sup>54</sup>.

## 5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal

a. Ketua Yayasan : Shajuri, S. Pd. I

b. Direktur Madrasah : Drs. Qomari

c. Kepala Madrasah : Wahyudi, S.pd.

d. Komite Madrasah : Abdul Rozaq

e. Waka kurikulum : Ihwan Saifudin S. Pd.

f. Waka Kesiswaan : Anis Zakiyatul Mardiyah, M. Pd.

Untuk lebih jelas dan terperinci tentang struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal tertera dalam lampiran.<sup>55</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sekolah menempati lahan seluas 278 m<sup>2</sup>. Memiliki ruang kelas yang cukup yaitu 4 ruang kelas. Sarana penunjang yang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA dan Ruang laboratorium TIK juga telah

---

<sup>54</sup> Dokumenasi, Keadaan pendidik dan peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal

<sup>55</sup> Dokumenasi, Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal

tersedia. Untuk lebih jelas dan terperinci tentang sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal tertera dalam lampiran.<sup>56</sup>

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Data Tentang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Sebagai pengajar guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan. Di dalam pembelajaran biasanya tidak terlepas dari metode, media pembelajaran, dan sumber belajar. Ibu Anis Zakiyatul M., M. Pd. Selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Mengatakan bahwasannya :

Tingkat Pengetahuan Peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi. Dimana nanti tingkat pengetahuan tersebut dapat dilihat dari kemampuan, pemahaman terhadap materi, serta dapat menceritakan ke depan teman-temannya mengenai materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara jelas, sehingga dapat atau mudah dipahami oleh peserta didik lainnya.<sup>57</sup>

Bpk. Drs. Qomari selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan atau kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu adanya peningkatan menjadi lebih baik lagi. Dapat dilihat dari peserta didik dapat memahami serta menjelaskan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya peserta didik dapat membangkitkan pemikiran kritis serta dapat mengembangkan kepribadian sesuai nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam pada kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Dokumenasi, Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

<sup>57</sup> Anis Zakiyatul M. Wawancara 15 Mei 2024

<sup>58</sup> Qomari, Wawancara 28 Mei 2024

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disana masih perlu ditingkatkan kembali dalam rangka mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan pemaparan dari Bapak. Ihwan Saifuddin, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI sudah bagus. Tapi ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, karena nantinya tingkat pengetahuan peserta didik akan diukur dengan berbagai aspek. Baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung selama tiga jam dalam seminggu, dan berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajarannya pun disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan agar pembelajaran berjalan dengan tersusun dan terencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

Salah satu hasil wawancara penulis dengan peserta didik Satria Refendi, mengatakan bahwa:

Ketika proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya merasa senang, akan tetapi masih ada beberapa materi yang sulit saya pahami. Oleh karena itu biasanya saya bertanya tentang hal tersebut kepada guru.

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan setelah penulis melakukan observasi pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa peserta didik yang masih terlihat jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta masih sulit memahami materi. Dari sini bisa diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta didik masih perlu adanya

---

<sup>59</sup> Ihwan Saifuddin, Wawancara 20 Mei 2024.

peningkatan lagi. Hal ini merupakan tugas dari pendidik agar lebih kreatif memilih metode dan strategi pembelajaran proses pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Maarif Al-Ishlah Bungkal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **2. Data tentang implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Dalam kenyataannya dilapangan bahwa secara umum pelaksanaan metode pembelajaran *Resource Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo telah berjalan dengan baik. Salah satu hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Ibu Zakiyatul M., M. Pd. mengatakan :

*Metode Resource Based Learning* telah diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal tersebut dapat membantu kreatifitas peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik tidak hanya terpaku dengan pemberian materi dari guru saja, akan tetapi mereka dapat mencari pengetahuan dari berbagai sumber. Sebelum menerapkan metode ini guru hendaknya menguasai bahan terlebih dahulu seperti penyajiannya seperti apa, serta guru harus mampu menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan oleh peserta didik.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Observasi, Tingkat pengetahuan Peserta Didik, 20 Mei 2024.

<sup>61</sup> Anis Zakiyatul M. Wawancara. 13 Mei 2024.

Ibu Anis Zakiyatul M, M. Pd. juga mengatakan :

Ada beberapa metode yang saya gunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satunya adalah metode *resource based learning*. Langkah dalam menerapkan metode *Resource Based Learning* yang paling penting adalah *pertama* Merumuskan dan mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan *Langkah kedua* yang harus dilakukan peserta didik adalah merencanakan cara mencari informasi. *Langkah ketiga*, yang dilakukan peserta didik berikutnya adalah mengumpulkan Informasi sebanyak banyaknya terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam. *Langkah keempat* adalah menggunakan informasi dan menganalisa informasi yang di peroleh dari buku, internet, dan lain lain. *Langkah kelima* adalah mensintesa informasi atau menyelaraskan informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan. dan Langkah yang terakhir adalah evaluasi.<sup>62</sup>

Selanjutnya zahrotul sebagai peserta didik mengatakan :

Kegiatan belajar di kelas terkadang menyenangkan terkadang juga membosankan apalagi ketika guru sedang menjelaskan materi di depan terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan sehingga tidak mengerti apa yang sedang di jelaskan. Jika tidak mengerti materi tersebut mereka biasanya bertanya pada guru atau membaca materi tersebut di buku paket dan Lks jika tidak ada biasanya mencari di internet dan sumber belajar lainnya.

Terkadang jika ibu guru memberi tugas dengan menyuruh membaca atau merangkum, menerangkan materi dari buku kadang-kadang buku atau materi nya tidak ada atau kurang lengkap sehingga kami akan bertanya kepada orang lain atau biasanya kami akan mencari nya di internet.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Maarif Al-Islah Bungkal sudah berjalan dengan baik dan sebagai mana mestinya. Berdasarkan langkah-langkah metode *Resource Based Learning* sebagai berikut: langkah *pertama*, peserta didik dibimbing untuk menentukan informasi terkait

---

<sup>62</sup> Ibid, Hal 50

<sup>63</sup> Zahrotul, Wawancara 20 Mei 2024

materi Sejarah Kebudayaan Islam, tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan sesuai materi tersebut. *Kedua*, Peserta didik mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial sekaligus menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi tersebut, selanjutnya peserta didik mengidentifikasi dan mengumpulkan Informasi sebanyak mungkin. Peserta didik di bimbing bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar melakukan copy and paste terhadap informasi yang diperoleh tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut kedalam kata atau bahasanya sendiri, peserta didik dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk mudah dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain, langkah yang terakhir yang harus dilakukan adalah evaluasi materi yang telah diberikan.

### **3. Data tentang Dampak implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Dalam proses pembelajaran pembelajaran ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru, masing-masing metode sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Kelebihan dan kekurangan *Resource Based Learning* sebagaimana telah dipaparkan pada materi pembelajaran sebelumnya. Kelebihan dari *Resource Based Learning* adalah mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterampilan mengevaluasi, belajar berdasarkan sumber mengakomodasi

perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat dan pengetahuan awal mereka.

Dengan demikian, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Sumber belajar dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Jadi belajar berdasarkan sumber memungkinkan peserta didik menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisinal. Adapun kekurangan dari *Resource Based Learning* adalah Menuntut kemampuan dan kreativitas peserta didik dan guru, serta Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.

Ibu Anis Zakiyatul M., M. Pd. Selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Mengatakan bahwasannya :

Dampak dari penggunaan metode *Resource Based Learning* yaitu sangat positif. Metode ini dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah yang di berikan oleh guru, selain itu peserta didik memiliki kesempatan untuk membaca atau merangkum pelajaran tersebut sesuai dengan gaya bahasa mereka masing-masing sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, kelemahan metode *Resource Based Learning* antara lain adalah: Menuntut kemampuan peserta didik dan guru untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru, *Resource based learning* seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.

Selanjunya beliau juga mengatakan :

Dampak implementasi *Resource Based Learning* dapat dilihat dari indikator tingkat pengetahuan peserta didik. peserta didik tahu dalam artian pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkatan ini seseorang hanya mampu melakukan recall atau mengulang suatu memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu, selanjunya adalah peserta didik dapat memahami (*Comprehension*) diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek, bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, tetapi dapat

menginterpretasikannya secara benar tentang objek yang diketahui, selanjutnya adalah aplikasi (Application) merupakan kemampuan dimana peserta didik dapat memahami objek yang dimaksud, serta dapat menggunakan dan dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda, yang terakhir adalah Analisis (analysis). Peserta didik mampu untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke pada teman-temannya menggunakan bahasanya sendiri dengan bahasa yang padat dan mudah untuk dipahami.<sup>64</sup>

Bpk Drs. Qomari selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

mengatakan bahwasannya :

Dampak implementasi *Resource Based Learning* dapat dilihat dari indikator tingkat pengetahuan peserta didik. peserta didik tahu dalam artian pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkatan ini seseorang hanya mampu melakukan recall atau mengulang suatu memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu, selanjutnya adalah peserta didik dapat memahami (Comprehension) diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek, bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, tetapi dapat menginterpretasikannya secara benar tentang objek yang diketahui, selanjutnya adalah aplikasi (Application) merupakan kemampuan dimana peserta didik dapat memahami objek yang dimaksud, serta dapat menggunakan dan dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda, Sintesis (synthesis). Sintesis peserta didik mampu untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada, yang terakhir adalah Evaluasi (evaluation). Guru melakukan penilaian terhadap suatu materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada

Setelah diterapkannya metode *Resource Based Learning* tentu ada perbedaan di dalam diri peserta didik yakni cenderung lebih aktif dan tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada pembelajaran ini biasanya guru pada umumnya lebih sering menggunakan metode ceramah, bercerita dan meringkas, sehingga peserta didik cenderung bosan dan tidak memperhatikan, maka dari itu guru harus pandai-pandai menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Anis Zakiyatul M. Wawancara. 13 Mei 2024.

<sup>65</sup> Qomari, Wawancara 28 Mei 2024

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan sumber belajar terdapat kesulitan yang dialami Peserta didik.

Salah satu hasil wawancara penulis dengan peserta didik, Nasril mengatakan :

Kesulitan yang dialami biasanya tidak tersedia nya sumber belajar di sekolah, misalnya ada beberapa Peserta didik yang tidak memiliki buku, handphone dan sumber belajara lainnya sehingga harus berbagi dengan teman. Selain itu disini kami dituntut agar mandiri yakni harus bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan guru, dan harus mampu menggunakan waktu yang tersedia untuk berbagai tujuan pembelajaran.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal dapat dilihat dari indikator tingkat pengetahuan peserta didik yaitu, peserta didik dapat mengetahui, memahami materi pelajaran serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu meneladani kisah inspiratif dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Resource Based Learning* berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di sana. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. dari segi kognitif peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. dari aspek afektif peserta didik memiliki sikap yang baik kepada orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar. Serta mampu meneladani kisah inspiratif dalam materi

---

<sup>66</sup> Nasril. Wawancara 13 Mei 2024

Sejarah Kebudayaan Islam. seperti materi pada masa keemasan ilmu pengetahuan, sehingga mereka lebih semangat untuk belajar. Sedangkan dari psikomotoriknya peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, kelemahan metode *Resource Based Learning* antara lain adalah: Menuntut kemampuan peserta didik dan guru untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru, *Resource based learning* seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Data tentang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Tingkat pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik dari sisi konsep dan komponennya menjadi kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Pendekatan dalam Sejarah Islam digunakan sebagai landasan berfikir dan untuk memahami peristiwa sejarah yang mengandung nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyajian materi Sejarah Kebudayaan Islam disusun menyesuaikan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi lulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 peneliti mendapatkan data sebagai berikut: tingkat pengetahuan peserta didik sudah baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Data di atas sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, Piaget menekankan bahwa kecerdasan atau tingkat pengetahuan berasal dari proses mengorganisasikan (*organizing*) dan mengadaptasi (*adaption*). Pengorganisasian diartikan sebagai kecenderungan setiap anak untuk mengintegrasikan proses menjadi sebuah

sistem yang saling berhubungan. Sedangkan Bodner, mengartikan adaptasi (*adaption*) sebagai kecenderungan bawaan dari seorang anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. dan interaksi-interaksi tersebut akan menumbuhkan perkembangan dari organisasi mental yang kompleks secara progresif.

Dari pemaparan yang telah peneliti bahas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, tingkat pengetahuan peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Maarif Al-Ishlah Bungkal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **B. Analisis Data Implementasi Metode *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Dalam proses pembelajaran pendidik harus berusaha untuk memilih metode dan strategi yang tepat sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan kelas. hal ini diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran menjadi lebih baik. dimana hal tersebut nantinya akan berbanding lurus dengan pencapaian tingkat pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan implementasi metode *resource based learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 peneliti mendapatkan data sebagai berikut: langkah *pertama*, peserta didik dibimbing untuk

menentukan informasi terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam, tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan sesuai materi tersebut. *Kedua*, Peserta didik mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial sekaligus menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi tersebut, selanjutnya peserta didik mengidentifikasi dan mengumpulkan Informasi sebanyak mungkin. Peserta didik di bimbing bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar melakukan *copy and paste* terhadap informasi yang diperoleh tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut kedalam kata atau bahasanya sendiri, peserta didik dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk mudah dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain, langkah yang terakhir yang harus dilakukan adalah evaluasi materi yang telah diberikan.

Data di atas sesuai dengan teori tentang langkah-langkah penerapan metode *Resources Based Learning* yaitu: Merumuskan dan mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan, *langkah kedua* yang harus dilakukan peserta didik adalah merencanakan cara mencari informasi, *langkah ketiga*, yang dilakukan peserta didik berikutnya adalah mengumpulkan Informasi sebanyak banyaknya terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam, langkah selanjutnya adalah menggunakan informasi dan menganalisa informasi yang di peroleh dari buku, internet, dan lain lain, langkah selanjutnya adalah mensintesa informasi atau menyelaraskan informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan, dan Langkah terakhir adalah evaluasi.

Berdasarkan pemaparan di atas peserta didik dihadapkan kepada sejumlah sumber belajar secara kelompok maupun individu, dimana dalam pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator saja tidak saja menyampaikan bahan pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh sumber belajar sangat beragam jenisnya, asalkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara terarah dan bersifat formal.

Data di atas sesuai dengan teori Nasution yaitu: Langkah-langkah dalam menggunakan metode *resource based learning* adalah: Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan. Salah satu langkah yang paling penting dalam *Resources Based Learning* adalah melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan. Sekali pertanyaan ini telah terbangun, mereka dibimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut, *langkah kedua* yang harus dilakukan peserta didik adalah merencanakan cara mencari Informasi. Peserta didik difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial sekaligus menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi tersebut, apakah melalui membaca buku atau info cetak lain, searching di web, mengamati langsung, mewawancarai, dan lain lain, *langkah ketiga*, yang dilakukan peserta didik berikutnya adalah mengumpulkan Informasi. Untuk hal ini, pastikan bahwa semua sumber informasi telah tersedia dan dipersiapkan dengan baik, langkah selanjutnya adalah menggunakan informasi. Dalam proses pengumpulan informasi siswa akan membaca, mendengar, menyentuh, atau melihat sendiri sumber informasi tersebut. Setelah semua terkumpul, siswa perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan

tidaklah sekedar melakukan copy and paste terhadap informasi yang diperoleh tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut kedalam kata atau bahasanya sendiri, langkah selanjutnya adalah mensintesa informasi. Berbekal informasi yang telah diperoleh, siswa dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain. Siswa diminta untuk merencanakan cara terbaik untuk menyajikan hasilnya kepada orang lain, langkah terakhir adalah evaluasi. Setelah semua informasi disusun dengan baik kedalam berbagai format yang relevan sendiri.

Dari pemaparan yang telah peneliti bahas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, dalam penerapan metode *Resource Based Learning* ada beberapa langkah yaitu: *Langkah kedua* yang harus dilakukan peserta didik adalah merencanakan cara mencari informasi. *Langkah ketiga*, yang dilakukan peserta didik berikutnya adalah mengumpulkan Informasi sebanyak banyaknya terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam. *Langkah keempat* adalah menggunakan informasi dan menganalisa informasi yang di peroleh dari buku, internet, dan lain lain. *Langkah kelima* adalah mensintesa informasi atau menyelaraskan informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan. Dan *langkah terakhir* adalah evaluasi.

**C. Analisis Data Dampak Implementasi Metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Proses Implementasi Metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo sedikit banyak telah mengalami perubahan yang signifikan dan menghasilkan pengaruh positif serta mampu memberikan perkembangan bagi minat belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo diperoleh data sebagai berikut: Implementasi metode pembelajaran *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di sana. hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. dari segi kognitif peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. dari aspek afektif peserta didik memiliki sikap yang baik kepada orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar. Serta mampu meneladani kisah inspiratif dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam. seperti materi pada masa keemasan ilmu pengetahuan, sehingga mereka lebih semangat untuk belajar. sedangkan dari

psikomotoriknya peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nasution (1982:18) Pembelajaran *Resource Based Learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan<sup>67</sup>. Berikut merupakan kelebihan dari *Resource Based Learning*: *Pertama*, bebas mengakomodasi perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat dan pengetahuan awal mereka. *Kedua*, bebas mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterampilan mengevaluasi. Proses pembelajaran dengan metode bebas mendorong peserta didik untuk bisa bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. *Ketiga*, bebas menyediakan peluang kepada peserta didik untuk menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang efektif. *Ke empat*, dengan Bebas peserta didik akan belajar bagaimana belajar (*learning to learn*). Sekali ia melihat informasi, ia akan mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya. Kekurangan *Resource Based Learning* adalah sebagai berikut : Menuntut kemampuan dan kreatifitas peserta didik dan guru, Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru, *Resource based learning* seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien, Strategi ini mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan contoh dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan Peserta didik, Melalui pengalaman langsung atau dengan *train and error*, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

---

<sup>67</sup> Herry Widyastono.2013.*Pengembangankurikulum di era otonomidaerah*. Jakarta: Bumiaksara. 43

Data di atas sesuai dengan teori taksonomi bloom tentang indikator pengetahuan yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Menurut Utari, ranah kognitif bertujuan untuk mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) knowledge (pengetahuan), (2) comprehension (pemahaman atau persepsi), (3) application (penerapan), (4) analysis (penguraian atau penjabaran), (5) synthesis (pemaduan), dan (6) evaluation (penilaian).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektif yang pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya. Kartwohl & Bloom dalam Magdalena, ranah afektif terbagi menjadi 5 kategori yaitu : 1)

*Receiving/Attending/Penerimaan* : Kategori ini merupakan tingkat afektif yang terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif. Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik. 2) *Responding/Menanggapi* : Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang melingkupi, dianut masyarakat. 3) *Valuing/Penilaian* : Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. 4) *Organization/Organisasi/Mengelola* : Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. 5) *Characterization/Karakteristik* : Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (*motorik*) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Menurut Pohan, mengemukakan bahwa kategori yang termasuk dalam ranah psikomotorik ini adalah sebagai berikut : 1) Meniru, 2) Memanipulasi, 3) Pengalamiahan, 4) Artikulasi.

Kesimpulan dari semua pemaparan yang telah peneliti bahas adalah metode pembelajaran *Resource Based Learning* berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di sana. hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. dari segi kognitif peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. dari aspek afektif peserta didik memiliki sikap yang baik kepada orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar. Serta mampu meneladani kisah inspiratif dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam. seperti materi pada masa keemasan ilmu pengetahuan, sehingga mereka lebih semangat untuk belajar. sedangkan dari psikomotoriknya peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dari analisis data kemudian pembahasan penelitian, maka simpulan dari penelitian adalah:

1. Tingkat pengetahuan peserta didik diperoleh melalui proses yang panjang dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran. Tingkat pengetahuan peserta didik sudah baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Implementasi *Resource Based Learning* ini dapat membangkitkan semangat Peserta didik dalam belajar dan memudahkan peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan gaya bahasanya sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penerapan metode *Resource Based Learning* ada beberapa langkah yaitu: *pertama*, peserta didik dibimbing untuk menentukan informasi terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam. *Langkah kedua* yang harus dilakukan peserta didik adalah merencanakan cara mencari informasi. *Langkah ketiga*, yang dilakukan peserta didik berikutnya adalah mengumpulkan Informasi sebanyak banyaknya terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam. *Langkah keempat* adalah menggunakan informasi dan menganalisa informasi yang di peroleh dari buku, internet, dan lain lain. *Langkah kelima* adalah mensintesa informasi atau menyelaraskan informasi tersebut apakah sudah sesuai

dengan materi pembelajaran yang telah diberikan. Dan *langkah terakhir* adalah evaluasi.

3. Dampak Implementasi Metode *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Pembelajaran *Resource Based Learning* berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di sana. hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi kognitif peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. dari aspek afektif peserta didik memiliki sikap yang baik kepada orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar. Serta mampu meneladani kisah inspiratif dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam, seperti materi pada masa keemasan ilmu pengetahuan. sedangkan dari psikomotoriknya peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari hari. Sedangkan dampak negatif dari metode *Resource Based Learning* adalah: Menuntut kemampuan dan kreatifitas peserta didik dan guru, Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru, *Resource based learning* seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.

## **Saran**

Dengan tidak bermaksud menggurui penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, agar selalu memberikan motivasi, bimbingan dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta senantiasa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan menarik agar peserta didik tertarik untuk belajar.
2. Untuk peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, agar selalu meningkatkan minat belajar di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah supaya mendapat ilmu yang bermanfaat dan berguna untuk masyarakat nantinya.
3. Untuk Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, diharapkan untuk selalu mengontrol dan memperhatikan proses pembelajaran serta memperhatikan kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk ditindak lanjuti dan dievaluasi agar terciptanya proses pembelajaran yang jauh lebih baik lagi.

## **B. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana dan masih jauh dari kata sempurna, peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Resource*

*Based Learning* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”.

Peneliti melakukan tugas ini untuk melengkapi sebagian syarat memperoleh gelar kesarjanaan strata satu, meskipun masih banyak kekurangan dan jauh dari taraf kesempurnaan. Maka daripada itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan peneliti lebih baik dan mengadakan perbaikan terhadap kesalahan yang ada serta menjadikan pengalaman yang berharga kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.
- Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press, 2021
- Alpino Susanto et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Klaten: Lakeisha, 2020.
- Aryo Putro Hadiningtyas, “*Penerapan Resource Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Peserta Didik SmkN 2 Depok Yogyakarta*” Universitas Negeri Yogyakarta 2011.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bodner. 1986. Constructivism: A theory Of Knowledge. *Journal of Chemical Education*.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasil Observasi di MA Maarif Al Ishlah Bungkal, 20 Oktober 2023.
- Heronimus Delu Pingge, “*Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka*” Jurnal Prima Edukasia vol.4, 2016
- Herry Widyastono.2013.*Pengembangankurikulum di era otonomi daerah*. Jakarta: Bumiaksara. 56
- Ibnu Rusydi. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Krap, Andreas. 1999. *Interest, Motivation, and Learning: An-educational Psychological Perceptive. European Journal of Psychological Education, XIV (23<sup>2</sup> 40)*. Germany: University of The German Forces Ryan, Connell, & Plant. 1990. *Emotions in Nondirected Text Learning. Learning and Individual Differences*.
- Lasaka, N. A., Jamaludin, J., & Saneba, B. “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resource Based Learning (RBL) Pada Pembelajaran PKn*”

*Di Kelas IV SDN Sampaka” Jurnal Kreatif Tadulako. Vol. 5*

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Magdalena. 2021. Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. Nusantara.
- Mila Rosita, “*Penerapan Metode Resource Based Learning (Rbl) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas IV Min 6 Bandar Lampung*” Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.
- Moeloeng Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nasir A. R. Lasaka, Jamaludin, dan Bonifasius Saneba, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resource Based Learning (RESOURCE BASED LEARNING) Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Sampaka*” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No.1, 2014.
- Nasution. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noto Atmojo, 2010. *Pengetahuan Pendidikan Pembelajaran*. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pohan. 2017. Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *AtTazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*.
- Rifa’i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021
- Rifa’i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Salkind, N. J. (Ed.). (2008). *Encyclopedia of Educational Psychology* (Vols. 1 & 2). California: SAGE Publications, Inc.

Simatwa E. M. W. ,et al. (2010). Piaget's *Theory of Intellectual Development and Its Implications for Instructional Management at Pre-Secondary School Level Educational Research Review*.

Sugiartha. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Sumber penelitian di Madrasah Aliyah Maarif Al Ishlah Bungkal, 23 Oktober 2023

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Ulfah , Opan Arifudin. Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia *Jurnal Al-Amar JAA* Vol. 4. Januari 2023

Ulfah, N, Doctoral dissertation: *Penerapan model pembelajaran resource based learning (RBL) dengan memanfaatkan media lingkungan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi pada materi pokok himpunan kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara tahun pelajaran 2010/201*. IAIN Walisongo, 2011.

Utari & Wowo 2012. Kemampuan dan Disposisi berpikir logis, kritis, dan kreatif Matematik Eksperimen terhadap siswa Sma Menggugurkan Pembelajaran berbasis masalah dan Stategi Think-Talk-Write. *Jurnal Pengajaran MIPA. Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Vela Rizmitami, pengetahuan ranah afektif, kognitif serta psikomotor peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 2 Takengon.

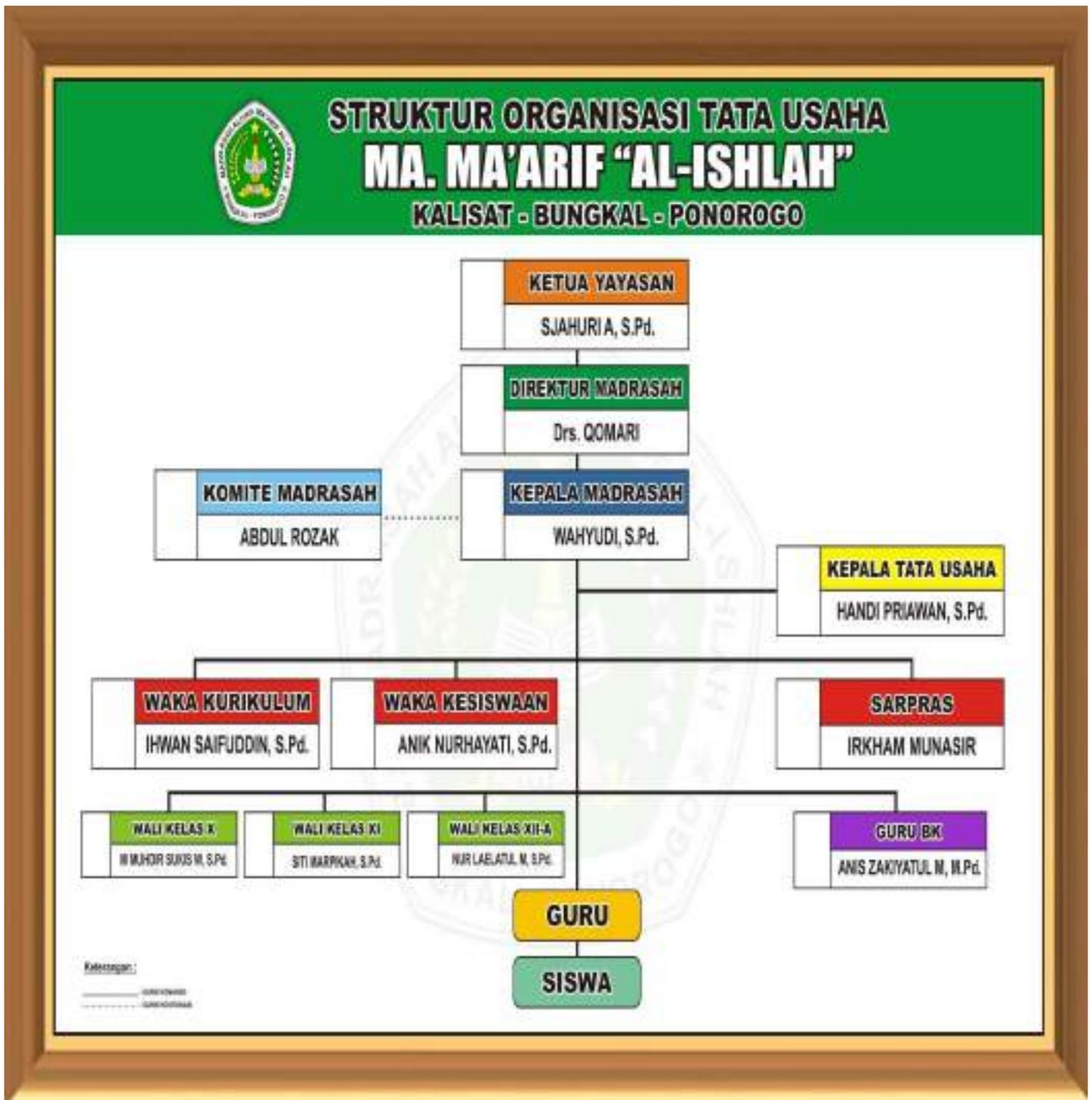
Yudhi Fachrudin, *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. STAI Binamadani.

Zakarya. *Innovative Education Journal* Vol. 5, No. 2, July 202.

## Lampran 1.1

## Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Ponorogo



Lampiran 1.2

Data Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Ponorogo

| No. | No. Urut        | NIDN | NAMA PENDIDIK/ TENAGA KEPENDIDIKAN | JABATAN  | JENJUR   | PENDIDIKAN |       |               | TMT  | JURUSAN  | MATA KULIAH/ KELOMPOK      |                 | LEMBAGA |  | LAIN |
|-----|-----------------|------|------------------------------------|----------|----------|------------|-------|---------------|------|----------|----------------------------|-----------------|---------|--|------|
|     |                 |      |                                    |          |          | STRUK      | STRUK | DAFTAR        |      |          | IPS                        | IPS             |         |  |      |
| 1.  |                 |      | Bahari, S.Pd                       | Peneraga | 14011940 | GTJ        | S-1   | PA            | 2003 | 19111980 | Belajard Maron             |                 |         |  |      |
| 2.  | 114912984220013 |      | Dr. Dornel                         | Peneraga | 11081981 | GTJ        | S-1   | SK            | 1989 | 20111980 | Tayibi, Tafsir/Ilmu        |                 | ✓       |  | 2007 |
| 2.  | 113014964220003 |      | Wahyuni, S.Pd                      | Peneraga | 01041987 | GTJ        | S-1   | Keolahs       | 2002 | 19111980 | Keolahs                    | Keolahs/Keolahs | ✓       |  | 2008 |
| 4.  | 104914004220003 |      | Dr. Payandi                        | Peneraga | 11061982 | GTJ        | S-1   | PA            | 1982 | 19111980 | Keolahs, Keolahs A         |                 |         |  |      |
| 5.  | 198213881220013 |      | K. Qamaruddin                      | Peneraga | 30041980 | GTJ        | Paes  |               | 1979 | 04111980 | Tafsir/Ilmu, Nahwu         |                 |         |  |      |
| 6.  | 12001200119812  |      | Surtika, S.Pd                      | Peneraga | 01101976 | GTJ        | S-1   | PKG           | 2005 | 11112000 | PKG                        |                 |         |  |      |
| 7.  | 104816504220003 |      | Arif Nurhaji, S.Pd                 | Peneraga | 16011987 | GTJ        | S-1   | Il. Inggis    | 2010 | 12112010 | Il. Inggis, Biologi        | Nika Kusuman    |         |  |      |
| 8.  | 104916304220132 |      | Arif Wijayanti, S.Pd               | Jombang  | 08011985 | GTJ        | S-1   | Keolahs       | 2007 | 2012008  | Keolahs                    |                 |         |  |      |
| 9.  |                 |      | Si Mahaliah, S.Pd                  | Peneraga | 15011987 | GTJ        | S-1   | Il. Inggis    | 2011 | 20072010 | Il. Inggis, Sastra, Sastra |                 |         |  |      |
| 10. |                 |      | Muhammad Lili Imani, S.Pd          | Peneraga | 08011991 | GTJ        | S-1   | Geografi      | 2014 |          | Geografi                   |                 |         |  |      |
| 11. |                 |      | Arif Zakryal Nardiyah, S.Pd        | Peneraga | 25011992 | GTJ        | S-1   | Manajemen     | 2013 |          | Manajemen, Sastra          | SA              |         |  |      |
| 12. |                 |      | Nelly Muzanida, S.E                | Madya    | 01011990 | GTJ        | S-1   | Ekonomi Pemb  | 2014 |          | Ekonomi, Matematika/Ilmu   |                 |         |  |      |
| 13. |                 |      | Nur Laili Muzanida                 | Peneraga | 20041990 | GTJ        | S-1   | PA            | 2023 |          | Nahwu, Moraf, Khot         |                 |         |  |      |
| 14. |                 |      | Ni Nurhidayah Nuryanti, S.Pd       | Tuban    | 05011995 | GTJ        | S-1   | Daerah        |      |          | Daerah                     |                 |         |  |      |
| 15. |                 |      | Fauziana Febas, S.Pd               | Peneraga |          | GTJ        | S-1   | Il. Inggis    | 2023 |          | Il. Inggis                 |                 |         |  |      |
| 16. |                 |      | Ihsan Sabudin, S.Pd                | Peneraga | 14101992 | PTJ        | S-1   | PA            | 2022 | 19112000 | Sastra, Sastra, TK         | Nika Kusuman    |         |  |      |
| 17. |                 |      | Ihsan Muzanti, S.Pd                | Peneraga | 21011987 | PTJ        | S-1   | PA            | 2023 |          | Prokarys, Dufan Hadist     | Sastra          |         |  |      |
| 18. |                 |      | Hesti Septasari Sari, S.Pd         | Peneraga | 09062000 | PTJ        | S-1   | PS            | 2023 |          | Sastra, Sastra, Sastra     |                 |         |  |      |
| 19. | 152716804220040 |      | Haziq Pritama, S.Pd                | Peneraga | 05121990 | PTJ        | S-1   | Il. Indonesia |      |          | Keolahs TI                 |                 |         |  |      |
| 20. |                 |      | Hita Wahana S                      | Peneraga | 10091992 | PTJ        | D-1   | Administrasi  |      | 11072001 | Berkeolahs                 |                 |         |  |      |
| 21. |                 |      | Non Najuni                         | Peneraga | 26111915 | PTJ        | MA    |               |      |          | Sastra/Security            |                 |         |  |      |
| 22. |                 |      | Inah Zukri                         | Peneraga | 05091996 | PTJ        | MA    | PG            | 2015 |          | Daerah TI                  |                 |         |  |      |
| 23. |                 |      |                                    |          |          |            |       |               |      |          |                            |                 |         |  |      |
| 24. |                 |      |                                    |          |          |            |       |               |      |          |                            |                 |         |  |      |
| 25. |                 |      |                                    |          |          |            |       |               |      |          |                            |                 |         |  |      |
| 26. |                 |      |                                    |          |          |            |       |               |      |          |                            |                 |         |  |      |
| 27. |                 |      |                                    |          |          |            |       |               |      |          |                            |                 |         |  |      |
| 28. |                 |      |                                    |          |          |            |       |               |      |          |                            |                 |         |  |      |
| 29. |                 |      |                                    |          |          |            |       |               |      |          |                            |                 |         |  |      |
| 30. |                 |      |                                    |          |          |            |       |               |      |          |                            |                 |         |  |      |

Ponorogo,  
Kepala Madrasah  
12.09.2023  
Dr. GIBRAN

## Lampiran 1.3

Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo


**MADRASAH ALIYAH MA'ARIF  
"AL-ISHLAH"**

NSM : 131235020005 STATUS : TERAKREDITASI B  
 Jl. Raya Bungkal Ngrayun Km. 1 Telp. (0352) 371 690 Kode Pos 63462  
 malishlah.bungkal@gmail.com

**KALISAT - BUNGKAL - PONOROGO**
**DATA JUMLAH SISWA TAHUN 2023/2024**

|               | KELAS X   |   | KELAS XI  |    | KELAS XII |   |
|---------------|-----------|---|-----------|----|-----------|---|
|               | L         | P | L         | P  | L         | P |
|               | 10        | 8 | 13        | 22 | 21        | 8 |
| <b>JUMLAH</b> | <b>18</b> |   | <b>35</b> |    | <b>29</b> |   |

|               | KELAS X   |   | KELAS XI  |    | KELAS XII |   |
|---------------|-----------|---|-----------|----|-----------|---|
|               | L         | P | L         | P  | L         | P |
|               | 10        | 8 | 13        | 22 | 21        | 8 |
| <b>JUMLAH</b> | <b>18</b> |   | <b>35</b> |    | <b>29</b> |   |

|                     |           |
|---------------------|-----------|
| <b>JUMLAH (L)</b>   | <b>44</b> |
| <b>JUMLAH (P)</b>   | <b>38</b> |
| <b>JUMLAH TOTAL</b> | <b>82</b> |

## Lampiran 1.4

Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Ponorogo

## 1. Luas Tanah

| o. | Status Kepemilikan | Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat |                  |       |
|----|--------------------|--|------------------|-------|
|    |                    | Bersertifikat  | Belum Sertifikat | Total |
| .  | Hak Milik Sendiri  | 2789   |                  | 2789  |
| .  | Wakaf              |  |                  |       |
| .  | Hak Guna Bangunan  |  |                  |       |
| .  | Sewa/Kontrak       |  |                  |       |
| .  | Pinjam/Menumpang   |  |                  |       |

| o. | Pegunungan Tanah  | Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m <sup>2</sup> ) |                  |       | Stat<br>us<br>Kepemilikan<br>1) | Stat<br>us<br>Penggunaan<br>2) |
|----|-------------------|--|------------------|-------|---------------------------------|--------------------------------|
|    |                   | Bersertifikat  | Belum Sertifikat | Total |                                 |                                |
| .  | Bangunan          | 570  |                  | 570   | 1                               | 1                              |
| .  | Lapangan Olahraga |  |                  |       |                                 |                                |
| .  | Halaman           |  |                  |       |                                 |                                |

|   |                    |   |     |    |    |   |
|---|--------------------|---|-----|----|----|---|
| . | Kebun/Taman        |   |     |    |    |   |
| . | Belum<br>Digunakan | 9 | 221 | 19 | 22 | 1 |
|   |                    |   |     |    |    | 2 |

## 2. Jumlah Dan Kondisi Bangunan

| No. | Jenis Bangunan        | Jumlah Ruangan Menurut Kondisi |              |              |             | Status Kepemilikan <sup>1)</sup> | Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> ) |
|-----|-----------------------|--------------------------------|--------------|--------------|-------------|----------------------------------|---------------------------------------|
|     |                       | Baik                           | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |                                  |                                       |
| 1   | Ruang Kelas           | 4                              |              |              |             | 1                                | 6                                     |
| 2   | Ruang Kepala Madrasah | 1                              |              |              |             | 1                                | 8                                     |
| 3   | Ruang Guru            | 1                              |              |              |             | 1                                | 5                                     |
| 4   | Ruang Tata Usaha      | 1                              |              |              |             | 1                                | 2                                     |
| 5   | Laboratorium Fisika   |                                |              |              |             |                                  |                                       |
| 6   | Laboratorium Kimia    |                                |              |              |             |                                  |                                       |
| 7   | Laboratorium Biologi  |                                |              |              |             |                                  |                                       |
| 8   | Laboratorium Komputer | 1                              |              |              |             | 1                                | 6                                     |
| 9   | Laboratorium Bahasa   |                                |              |              |             |                                  |                                       |

|    |   |                                |   |   |  |  |   |     |
|----|---|--------------------------------|---|---|--|--|---|-----|
| 0. | 1 | Laboratorium PAI               |   |   |  |  |   |     |
| 1. | 1 | Ruang Perpustakaan             | 1 |   |  |  | 1 | 5 1 |
| 2. | 1 | Ruang UKS                      |   |   |  |  |   |     |
| 3. | 1 | Ruang Keterampilan             | 1 |   |  |  | 1 | 0 1 |
| 4. | 1 | Ruang Kesenian                 |   |   |  |  |   |     |
| 5. | 1 | Toilet Guru                    | 1 |   |  |  | 1 | 4   |
| 6. | 1 | Toilet Siswa                   | 1 |   |  |  | 1 | 8   |
| 7. | 1 | Ruang Bimbingan Konseling (BK) |   |   |  |  |   |     |
| 8. | 1 | Gedung Serba Guna (Aula)       |   |   |  |  |   |     |
| 9. | 1 | Ruang OSIS                     |   | 1 |  |  | 1 | 4   |
| 0. | 2 | Ruang Pramuka                  |   | 1 |  |  | 1 | 4   |
| 1. | 2 | Masjid/Mushola                 | 1 |   |  |  | 1 | 0 9 |
| 2. | 2 | Gedung/R                       |   |   |  |  |   |     |

|    |                              |   |   |  |   |   |   |
|----|------------------------------|---|---|--|---|---|---|
|    | uang Olahraga                |   |   |  |   |   |   |
| 3. | 2 Rumah Dinas Guru           |   |   |  |   |   |   |
| 4. | 2 Kamar Asrama Siswa (Putra) | 1 |   |  | 1 | 6 | 3 |
| 5. | 2 Kamar Asrama Siswi (Putri) | 1 |   |  | 1 | 6 | 3 |
| 6. | 2 Pos Satpam                 |   |   |  |   |   |   |
| 7. | 2 Kantin                     |   | 1 |  | 1 | 4 | 2 |

### 3. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

| No. | Jenis Sarpras                                | Jumlah Sarpras Menurut Kondisi |       | Status Kepemilikan <sup>1)</sup> |
|-----|--|--------------------------------|-------|----------------------------------|
|     |  | Baik                           | Rusak |                                  |
| 1.  | Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)   | 2                              | 1     | 1                                |
| 2.  | Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer) | 2                              |       | 1                                |
| 3.  | Printer                                      | 2                              | 1     | 1                                |
| 4.  | Televisi                                     | 1                              |       | 1                                |
| 5.  | Mesin Fotocopy                               |                                | 1     | 1                                |
| 6.  | Mesin Fax                                    |                                |       |                                  |
| 7.  | Mesin Scanner                                |                                |       |                                  |
| 8.  | LCD Proyektor                                | 2                              | 1     | 1                                |
| 9.  | Layar (Screen)                               | 2                              |       | 1                                |
| 10. | Meja Guru & Pegawai                          | 21                             |       | 1                                |
| 11. | Kursi Guru & Pegawai                         | 21                             |       | 1                                |
| 12. | Lemari Arsip                                 | 2                              |       | 1                                |
| 13. | Kotak Obat (P3K)                             | 1                              |       | 1                                |

|     |                                |   |  |   |
|-----|--------------------------------|---|--|---|
| 14. | Brankas                        | 1 |  | 1 |
| 15. | Pengeras Suara                 | 2 |  | 1 |
| 16. | Washtafel (Tempat Cuci Tangan) |   |  |   |
| 17. | Kendaraan Operasional (Motor)  |   |  |   |
| 18. | Kendaraan Operasional (Mobil)  |   |  |   |
| 19. | Mobil Ambulance                |   |  |   |
| 20. | AC (Pendingin Ruangan)         |   |  |   |

### Instrumen Penelitian

#### Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI

1. Bagaimana tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
1. Bagaimana Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?
2. Metode apa yang di gunakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Apa saja Indikator tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?
4. Upaya apa saja yang dilakukan Guru untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam?
2. Bagaimana implementasi metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI

di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?

1. Upaya apa saja yang dilakukan Guru untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam?
2. Bagaimana Langkah-langkah dalam penerapan metode *Resource Based Learning*?
3. Metode apa yang di gunakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana dampak metode *Resource Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
1. Menurut Ibu, dampak positif apa yang diberikan peserta didik setelah diterapkannya metode *Resource Based Learning* di kelas XI?
2. Bagaimana Hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI setelah diterapkannya metode *Resource Based Learning*?

#### **Wawancara Peserta Didik Kelas XI**

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?
2. Apakah ada kesulitan-kesulitan dalam saat guru menerapkan Metode *Resource Based Learning* kelas XI Madrasah Aliyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?

3. Bagaimana Implementasi *Metode Resource Based Learning* di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?

### TRANSKIP WAWANCARA 1

|   |
|---|
| <p>Nomor Wawancara : 01/W/ 15-05/2024<br/>         Nama Informan : Anis Zakiyatul M. M. Pd<br/>         Identitas Informan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam<br/>         Waktu Wawancara : 09:00 – 10:00<br/>         Hari/tanggal Wawancara : Rabu, 15 Mei 2024</p> |
|---|

| PENELITI   | INFORMAN   |
|--|--|
| Bagaimana Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal?  | Seperti layaknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada umumnya, adanya pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai yaitu dengan membaca Do'a sebelum pelajaran berlangsung, guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. |
| Apa saja yang oerlu Guru siapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung?  | Yaitu guru menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, mempelajarinya dan yang terpenting adalah pendalaman materi dan pengembangan materi dengan sumber sumber yang terpercaya.  |
| Bagaimana strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal Ponorogo dalam pelaksanaan pembelajaran?               | Yang paling dominan adalah dengan mendengarkan ceramah penjelasan dari guru dan diskusi secara langsung, agar anak merasa lebih aktif dan nyaman dalam belajar.  |
| Metode apa yang di gunakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dalam pelaksanaan pembelajaran? | Dengan metode ceramah agar adanya kesinambungan dengan peserta didik, dan mempresentasikan ke depan teman temannya terkait materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.   |
| Apa saja Indikator Tingkat Pengetahuan peserta didik pada materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI di  | Indikator tingkat pengetahuan peserta didik yaitu, peserta didik mampu memahami, menganalisa, serta mampu menjelaskan kepada teman temannya dengan menggunakan   |

|  |  |
|--|--|
| Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo?   | bahanya sendiri secara padat dan jelas materi Sejarah Kebudayaan Islam.  |
| Upaya apa saja yang dilakukan Guru untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam?   | Dengan menggunakan media pembelajaran LCD, Hanphone, Perpustakaan, dan sumber belajar lainnya, kenapa, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh di dalam kelas.   |
| Bagaimana langkah-langkah implementasi metode <i>Resource Based Learning</i> dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungal ponorogo? | Langkah dalam menerapkan metode <i>Resource Based Learning</i> yang paling penting adalah melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan.<br><i>Langkah kedua</i> yang harus dilakukan peserta didik adalah Peserta didik difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial sekaligus menentukan bagaimana cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi tersebut.<br><i>Langkah ke tiga</i> , yang dilakukan peserta didik adalah mengumpulkan Informasi.<br><i>Langkah ke empat</i> adalah menggunakan informasi, Peserta didik perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar melakukan copy and paste terhadap informasi yang diperoleh tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut kedalam kata atau bahasanya sendiri.<br><i>Langkah ke lima</i> adalah mensintesa informasi. Berbekal informasi yang telah diperoleh, peserta didik dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis dan logis.<br><i>Langkah terakhir</i> yang harus diperhatikan adalah evaluasi. Setelah semua informasi disusun dengan baik kedalam berbagai format yang relevan sendiri. |
| Dampak apa saja yang diberikan peserta didik setelah metode <i>Resource Based Learning</i> di terapkan?  | Metode ini dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah yang di berikan oleh guru, selain itu peserta didik memiliki kesempatan untuk membaca atau merangkum pelajaran tersebut sesuai dengan gaya bahasa mereka masing-masing sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.   |

### TRANSKIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara : 02/W/ 20-05/2024

Nama Informan : Drs. Qomari

Identitas Informan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI  
Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungal  
Ponorogo

Waktu Wawancara : 09:00 – 10:00

Hari/tanggal Wawancara : Senin, 20 Mei 2024

| PENELITI  | INFORMAN  |
|---|---|
| Apa saja indikator pengetahuan peserta didik pada materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal? | Dapat dilihat dari peserta didik dapat memahami serta menjelaskan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya peserta didik dapat membangkitkan pemikiran kritis serta dapat mengembangkan kepribadian sesuai nilai-nilai sejarah kebudayaan islam pada kehidupan sehari-hari. |

### TRANSKIP WAWANCARA 3

|  |
|--|
| <p>Nomor Wawancara : 03/W/ 25-05/2024<br/>         Nama Informan : Satria Efendi<br/>         Identitas Informan : Peserta Didik kelas XI madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo<br/>         Waktu Wawancara : 09:00 – 10:00<br/>         Hari/tanggal Wawancara : Sabtu, 25 Mei 2024</p> |
|--|

| PENELITI  | INFORMAN   |
|---|--|
| Bagaimana proses pembelajaran mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas XI Madrasah Aliyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo? | Ketika proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya merasa senang, akan tetapi masih ada beberapa materi yang sulit saya pahami. Oleh karena itu biasanya saya bertanya tentang hal tersebut kepada guru. |

### TRANSKIP WAWANCARA 4

|  |
|--|
| <p>Nomor Wawancara : 04/W/ 30-05/2024<br/>         Nama Informan : Ihwan Syaifuddin, S. Pd<br/>         Identitas Informan : Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo<br/>         Waktu Wawancara : 09:00 – 10:00<br/>         Hari/tanggal Wawancara : Sabtu, 30 Mei 2024</p> |
|--|

| PENELITI | INFORMAN |
|----------|----------|
|----------|----------|

|   |   |
|---|---|
| <p>Bagaimana pandangan Bapak sebagai Waka Kurikulum, terkait pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo?</p> | <p>Tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI sudah bagus. Tapi ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, karena nantinya tingkat pengetahuan peserta didik akan diukur dengan berbagai aspek. Baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung selama tiga jam dalam seminggu, dan berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajarannya pun disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan agar pembelajaran berjalan dengan tersusun dan terencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan</p> |
|---|---|

#### TRANSKIP WAWANCARA 5

|  |
|--|
| <p>Nomor Wawancara : 05/W/ 31-05/2024<br/>         Nama Informan : Zahrotul<br/>         Identitas Informan : Peserta Didik kelas XI madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo<br/>         Waktu Wawancara : 09:00 – 10:00<br/>         Hari/tanggal Wawancara : Sabtu, 31 Mei 2024</p> |
|--|

| PENELITI   | INFORMAN   |
|--|--|
| <p>Bagaimana Implementasi <i>Metode Resource Based Learning</i> di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Ishlah Bungal Ponorogo?</p> | <p>Kegiatan belajar di kelas terkadang menyenangkan terkadang juga membosankan apalagi ketika guru sedang menjelaskan materi di depan terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan sehingga tidak mengerti apa yang sedang di jelaskan. Jika tidak mengerti materi tersebut mereka biasanya bertanya pada guru atau membaca materi tersebut di buku paket dan Lks jika tidak ada biasanya mencari di internet dan sumber belajar lainnya.</p> <p>Terkadang jika ibu guru memberi tugas dengan menyuruh membaca atau merangkum, menerangkan materi dari buku kadang-kadang buku atau materi nya tidak ada atau kurang lengkap sehingga kami akan bertanya kepada orang lain atau biasanya kami akan mencari nya di internet.</p> |



|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
| 5. | Guru menerapkan metode <i>resource based learning</i> , agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI.   |   |  | √ |
| 6. | Guru mengaitkan konsep pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh tentang nilai-nilai sejarah kebudayaan islam yang dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata | √ |  |   |
| 7. | Guru menunjukkan sikap yang sabar, pengertian, dan empati terhadap pertanyaan dan pendapat peserta didik.  | √ |  |   |
| 8. | Guru memberikan tugas dan pekerjaan rumah yang relevan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.  | √ |  |   |

**Dokumentasi**



**Dokumentasi Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**



Refleksi : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Pada tanggal 13-15 Mei 2024, pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pendidik memanfaatkan media LCD proyektor sebagai penunjang pelajaran, dengan harapan peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. akan tetapi beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan ke depan, peserta didik tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal.

#### **Dokumentasi Wawancara Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**



### Dokumentasi Wawancara peserta didik kelas XI







**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairmngabar.ac.id](mailto:humas@iairmngabar.ac.id)

Nomor : 233/4.062/Tby/K.B.3/V/2024

Lamp. : -

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak

**Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal Ponorogo**

di -

T e m p a t

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Abdul Jalal Azzuhdi

NIM : 2020620101001

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dengan judul Penelitian **"Implementasi Resource Based Learning dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Islah Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024"**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*





MADRASAH ALIYAH MA'ARIF  
"AL-ISHLAH"

NSM : 131235020005

STATUS : TERAKREDITASI B

Jl. Raya Bungal Ngrayun Km. 01 Telp. (0352) 371690 Kode Pos 63462

e-mail : malishlah.bungal@gmail.com

KALISAT - BUNGKAL - PONOROGO

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.23/02.13/018/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : WAHYUDI, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ABDUL JALAL AZZUHDI  
NIMKO : 2020620101001  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI

Benar-benar melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Implementasi *Resource Based Learning* dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024**". Pada tanggal 17 Mei s.d 07 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2024  
Kepala Madrasah  
  
WAHYUDI, S.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Sisono Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3140309  
Webwar: <https://iaim-ngabir.ac.id/> E-mail: [iaimngabir@iaim-ngabir.ac.id](mailto:iaimngabir@iaim-ngabir.ac.id)

**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Abdumajid Abdulkhaliq  
 NIM : 202062001001  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Penulisan Based Learning Dalam  
 Meningkatkan Penguasaan Peserta Didik Kelas XI Madrasah  
 Atiyah Al-Madrasah Al-Itqan Bungkar Ponorogo

| NO | BAB/URAIAN       | WAKTU PENYELESAIAN     |
|----|------------------|------------------------|
| 1  | Proposal Skripsi | 18 Februari 2024<br>20 |
| 2  | BAB I            | 7 Maret 2024           |
| 3  | BAB II           | 8 Maret 2024           |
| 4  | BAB III          | 23 Mei 2024            |
| 5  | BAB IV           | 27 Mei 2024            |
| 6  | BAB V            | 29 Mei 2024            |

Pembimbing,

Mahasiswa,

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Jalal Azzuhdi
2. Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo 15 Agustus 2002
3. Alamat Rumah : Jl. Sunan Drajat Rt01 Rw02 Ngabar  
Siman Ponorogo
4. Nomor Hp : 081914805175
5. Email : [Azzuhdij@gmail.com](mailto:Azzuhdij@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. 2006-2007 Taman Kanak kanak Al-Manar Pondok Pesantren  
“Walisongo” Ngabar Siman Ponorogo
  - b. 2008-2014 Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pondok Pesantren  
“Walisongo” Ngabar Siman Ponorogo
  - c. 2014-2017 Madrasah Tsanawiyah “Walisongo” Ngabar  
Ponorogo
  - d. 2018-2020 Madrasah Aliyah “Walisongo” Ngabar Ponorogo
  - e. 2020–2024 Insitut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok  
Pesantren “Walisogo” Ngabar Siman Ponorogo

## 2. Pendidikan Non Formal

- 2014 : Pekan Orientasi Santri Baru (POSBA) PP Wali  
Songo Ngabar
- 2017 : Diklat Kepemimpinan Kesekretariatan dan  
Kepengasuhan (DK3)
- 2018 : Manasik Haji PPWS Ngabar
- 2018 : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Dasar (KMD)  
PPWS Ngabar
- 2019 : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Lanjutan (KML)  
PPWS Ngabar

## C. Riwayat Pengalam Organisasi

- a. Organisasi Pencak Silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
- b. Pengurus Konsulat Ponorogo Jawa Timur